

Pengaruh Efisiensi Beban Operasional, Current Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perhotelan di BEI Tahun 2019-2023

Gusmiarni ^{1*}, Nursina ², Muthia Hanjani³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Indonesia

³Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia

*Corresponding Author: muthia.hanjani.01@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 02/05/2025
Diterima, 17/05/2025
Dipublikasi, 01/06/2025

Kata Kunci:

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset

Keywords:

Operating Expenses and Operating Income, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perhotelan. Penurunan drastis tingkat hunian dan pendapatan operasional menyebabkan tantangan besar bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO), current ratio (CR), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dari laporan keuangan 10 perusahaan perhotelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah tingkat kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA karena tingginya beban operasional. Sebaliknya, CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa likuiditas yang baik mampu membuat perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola aset lancarnya dan meningkatkan profitabilitas. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa utang yang tinggi mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara simultan, pengelolaan yang efektif dari BOPO, CR, dan DER secara bersama-sama meningkatkan ROA, menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba.

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various sectors of the economy, including the hospitality industry. The drastic decline in occupancy rates and operating income is causing major challenges for companies in this sector. This study aims to investigate the effect of operating expenses and operating income (BOPO), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) in hospitality companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. The research method used is quantitative with data collection techniques from the financial statements of 10 hospitality companies. The results showed that BOPO has a negative and significant effect on ROA, which means that the higher the BOPO, the lower the level of the company's financial performance as measured by ROA due to high operating expenses. Conversely, CR has a positive and significant influence on ROA, indicating that good liquidity is able to make companies more effective in managing their current assets and increasing profitability. DER has a negative and significant influence on ROA, indicating that high debt reduces the company's ability to generate profits from its assets. Simultaneously, effective management of BOPO, CR, and DER together increases ROA, creating a healthy financial condition and increasing the company's ability to utilize assets to generate profits.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar saham dan industri perhotelan. Awalnya, pasar saham global tidak menunjukkan reaksi yang berarti, namun setelah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi, terjadi penurunan drastis di berbagai indeks saham utama, dengan kehilangan lebih dari 15% kapitalisasi pasarnya dalam beberapa hari.

Di Indonesia, industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi ini. Pada tahun 2019, industri ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan tingkat hunian kamar hotel berbintang yang stabil. Misalnya, pada bulan Desember 2019, tingkat hunian mencapai 59,39%. Namun, dengan diberlakukannya kebijakan lockdown dan pembatasan perjalanan pada awal tahun 2020, tingkat hunian hotel menurun drastis hingga mencapai 12,67% pada bulan April 2020.

Pemulihan mulai terlihat secara bertahap pada tahun 2021, dengan tingkat hunian mencapai 56,72% pada Desember 2021. Tahun 2022 menunjukkan stabilitas yang lebih baik dengan tingkat hunian berkisar antara 46,26% hingga 54,63%. Pada tahun 2023, tingkat hunian hotel terus meningkat, mencapai antara 50,46% hingga 56,72% dari Januari hingga Juni, menunjukkan pemulihan yang signifikan dari dampak pandemi (BPS, 2022).

Penelitian ini berfokus pada efisiensi beban operasional, current ratio, dan debt to equity ratio sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Efisiensi beban operasional adalah ukuran seberapa baik perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya relatif terhadap pendapatan yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian oleh Destiani & Hendriyani (2021), perusahaan dengan efisiensi beban operasional yang baik cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, menghindari risiko kebangkrutan yang tinggi.

Selain itu, perusahaan-perusahaan harus menstabilkan keuangan mereka melalui pengelolaan arus kas operasional terhadap kewajiban utang. Penelitian Efriyenty & Purba (2022) menekankan pentingnya meredam pengeluaran operasional untuk menghindari kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan temuan Albers & Rundshagen (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan harus beradaptasi dengan situasi baru dengan mengurangi biaya operasional untuk menjaga kelangsungan bisnis perhotelan.

Perusahaan perhotelan pada umumnya bersifat padat aset fisik seperti tanah, bangunan, perabotan, dan perlengkapan lainnya (Frihatni et al., 2021). Kecukupan modal sangat mendukung stabilitas keuangan perusahaan selama krisis. Jika perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menanggung kerugian yang tidak bisa dihindari, maka perusahaan dapat menjalankan seluruh operasionalnya secara efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kekayaan perusahaan (kekayaan pemegang saham), dan sebaliknya (Ganggarani & Budiasih, 2018).

Ancaman perusahaan setelah pandemi Covid 19 memiliki kompleksitas dari aspek keuangan, kesulitan keuangan disebabkan oleh kekurangan modal atau berkurangnya modal, beban utang dan bunga yang besar, serta menderita kerugian (Santoso & Supatmi, 2021). Sehingga utang yang berasal dari eksternal perusahaan merupakan alternatif tercepat dalam mengatasi kekurangan modal usaha. Perusahaan dengan utang yang besar akan mengalami dampak negatif resesi yang lebih kuat (Bhutto et al., 2021). Perusahaan akan mengalami kerugian besar dan risiko kegagalan karena beban pembayaran pokok dan bunga yang tinggi (Orazalin et al., 2019). Oleh karena itu, rasio *debt to equity ratio* perlu diwaspadai terutama pada masa pasca pandemi Covid-19 untuk menjaga kinerja keuangan tetap baik. Imanah et al. (2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam biaya operasional ini, karena perusahaan harus mengadaptasi strategi biaya untuk menghadapi penurunan tajam dalam tingkat hunian dan pendapatan. Pengelolaan likuiditas dan tingkat utang yang seimbang menjadi krusial untuk menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan perhotelan di tengah ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi.

Adapun tujuan yang dirancang di penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis bagaimana efisiensi beban operasional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perhotelan.
2. Mengidentifikasi hubungan antara *current ratio* dan kinerja keuangan perusahaan perhotelan.
3. Mengevaluasi dampak *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan perhotelan.
4. Menganalisis pengaruh simultan dari efisiensi beban operasional, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan perhotelan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menambah wawasan dalam ilmu akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perhotelan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dengan memberikan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti. Bagi investor, penelitian ini memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan perhotelan di Indonesia, membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini membantu manajemen dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan serta menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja atau performa adalah representasi dari level pencapaian dalam melaksanakan program yang disusun, kegiatan operasi serta pemberlakuan kebijakan-kebijakan untuk menuju ketercapaian sasaran dari perusahaan secara efektif (Fahmi & Irham, 2016). Kinerja keuangan mengacu pada analisis untuk menilai seberapa baik perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan benar (Lubis & Maryanti, 2023). Ini mencerminkan pencapaian kerja perusahaan selama periode tertentu, seperti yang tercermin dalam laporan keuangan (Prastowo, 2015).

Tahapan analisis kinerja keuangan melibatkan beberapa langkah (Mulyadi, 2017). Pertama, melakukan tinjauan terhadap laporan keuangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi umum. Kedua, melakukan perhitungan sesuai dengan kondisi dan masalah yang ada untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Setelah itu, hasil perhitungan dibandingkan dengan data dari periode lain (analisis time series) atau perusahaan sejenis (pendekatan cross-sectional). Langkah berikutnya adalah interpretasi temuan, diikuti dengan mencari solusi untuk masalah yang ditemukan.

Satu dari sekian metode dalam mengukur kinerja keuangan adalah dengan Return On Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya (Kasmir & Marwadi, 2016). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang efektif dan efisien, menarik minat investor, dan berdampak positif pada harga dan return saham (Anwar, 2021).

Beban Operasional dan Beban Pendapatan

Biaya operasional merupakan seluruh biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan (Stice, 2011). Efisiensi beban operasional adalah ukuran seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini mengukur efisiensi beban operasional menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Efisiensi yang tinggi berarti perusahaan dapat mengurangi

biaya yang tidak perlu dan meningkatkan margin laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut penelitian Destiani & Hendriyani (2021), perusahaan dengan efisiensi beban operasional yang baik cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan lebih mampu menghindari risiko kebangkrutan yang tinggi.

Biaya operasional dapat dibagi menjadi beberapa jenis utama menurut Khaddafi et al, (2018), antara lain yaitu biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun tingkat aktivitas perusahaan berfluktuasi, seperti biaya sewa gedung yang dibayar setiap bulan. Sebaliknya, biaya yang selalu berubah-ubah yang berkorelasi dengan besaran aktivitas; seperti adalah *raw material*, yang akan meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Selain itu, ada biaya semi variabel dimana mempunyai bagian yang variabel dan tetap. Contoh dari biaya semi variabel adalah tagihan listrik, di mana meskipun penggunaan listrik mungkin bervariasi, perusahaan tetap harus membayar sejumlah biaya tetap setiap bulan.

Current Ratio

Current ratio (CR) adalah ukuran likuiditas yang menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia (Putra & Lestari, 2020). Rasio ini memberikan indikasi tentang kesehatan finansial perusahaan dalam jangka pendek. *Current ratio* yang sehat penting bagi perusahaan perhotelan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi seperti yang terjadi selama pandemi. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam periode pendapatan yang rendah dan tetap memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam penelitian ini, *current ratio* akan dianalisis untuk melihat apakah perusahaan perhotelan yang memiliki likuiditas lebih baik menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki likuiditas lebih rendah.

Rasio cepat memberikan gambaran tentang kemampuan tersebut tanpa memperhitungkan sediaan, sehingga lebih fokus pada aset yang lebih likuid. Selain itu, perbandingan antara jumlah sediaan dan modal kerja membantu memahami proporsi sediaan dalam struktur keuangan perusahaan. Rasio kas menilai seberapa banyak uang kas yang dimiliki dalam pembayaran utang, sementara putaran kas mengukur kecepatan perputaran kas dalam operasi perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam struktur pendanaannya dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan, karena semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar risiko finansial yang harus dihadapi perusahaan (Panjaitan, 2018).

Dalam konteks industri perhotelan, penggunaan utang yang bijaksana dapat membantu perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan pendapatan. Namun, selama periode krisis seperti pandemi COVID-19, tingkat utang yang tinggi dapat menjadi beban yang signifikan. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang mereka jika pendapatan menurun drastis. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana *debt to equity ratio* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perhotelan selama periode 2019-2023, memberikan wawasan tentang manajemen utang yang efektif di industri perhotelan.

Kerangka Pemikiran

Efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO, semakin tinggi ROA, karena perusahaan dapat mengelola operasionalnya dengan lebih efisien dan menekan biaya operasional (Dewi & Nurdin, 2018; Rajindra et al., 2021).

Aset yang likuid yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga berdampak positif terhadap HROA. Likuiditas yang tinggi meningkatkan kepercayaan pihak luar dan mendukung operasional perusahaan yang lebih baik (Dominika, 2017; Tarmizi et al., 2018). Sebaliknya, DER yang mengukur penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan ROA. Tingginya beban bunga dari utang dapat menurunkan profitabilitas, sehingga pengelolaan leverage yang baik sangat penting untuk mempertahankan kinerja keuangan yang optimal (Pashah et al., 2018). Berikut merupakan kerangka pemikiran yang disusun oleh peneliti.

Hipotesis yang berhasil disusun berdasarkan pada kajian sebelumnya disajikan seperti dibawah ini.

1. H_1 : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2. H_2 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3. H_3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
4. H_4 : BOPO, CR, dan DER secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang menurut Supriyadi et al. (2017), filsafat positivisme adalah metode ini mencakup penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Data diperoleh melalui instrumen penelitian yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan informasi secara objektif dan terukur dan dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh efisiensi biaya operasional, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan return on assets, pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sumber data penelitian diambil dari situs resmi BEI, www.idx.id.

Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan selama periode tersebut, serta laporan tahunan yang secara konsisten menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2023. Berikut adalah sampel dari penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
4	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk
6	KPIG	MNC Land
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk
8	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
9	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran
Variabel Dependen			
1	Return on Asset	Menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Hidayat, 2018).	Persentase perbandingan laba bersih terhadap total aset
Variabel Independen			
1	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Mengukur efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Henry, 2015).	Persentase perbandingan dari total beban operasi terhadap pendapatan
2	Current Ratio (CR)	Mengukur seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.	Persentase perbandingan aset lancar terhadap utang lancar
3	Debt to Equity Ratio (DER)	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki.	Persentase perbandingan total utang terhadap ekuitas

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah terkait pengaruh efisiensi biaya operasional, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, kajian pustaka dilakukan untuk merumuskan hipotesis. Desain penelitian kuantitatif dirancang, dan data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 melalui situs BEI. Data diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran, yang kemudian didokumentasikan dalam laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Kriteria	BOPO	CR	DER	RoA
Mean	196.5600	230.3640	127.0540	0.276000
Maximum	11535.30	880.8000	520.2000	10.40000
Minimum	-9609.400	25.50000	18.90000	-8.900000

Tabel menunjukkan bahwa nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) maksimum mencapai 11535,3%, menunjukkan biaya operasional yang sangat tinggi, sedangkan nilai minimum -9609,4% mengindikasikan pendapatan operasional jauh melebihi biaya operasional. Rata-rata BOPO sebesar 196,56% selama periode 2019-2023 menunjukkan ketidakefisienan operasional yang perlu diperbaiki. Current Ratio (CR) maksimum tercatat 880,8%, menunjukkan likuiditas sangat baik, sedangkan CR minimum 25,5% menunjukkan risiko likuiditas signifikan. Rata-rata CR sebesar 230,364% menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dengan aset lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) tertinggi adalah 520,2%, mengindikasikan penggunaan utang yang besar dan berisiko, sementara DER terendah 18,9% menunjukkan penggunaan ekuitas yang lebih stabil. Rata-rata DER sebesar 127,054% menunjukkan variasi dalam penggunaan utang di antara perusahaan-perusahaan. Return on Assets (RoA) tertinggi sebesar

10,4% menunjukkan efisiensi tinggi dalam penggunaan aset, sedangkan RoA terendah -8,9% menunjukkan kerugian atau ketidakefisienan. Rata-rata RoA sebesar 0,276% mencerminkan kemampuan rendah perusahaan-perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Pemilihan Model Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

No	Pengujian	Prob	Keterangan
1	Chow Test	0.00	FEM terpilih
2	Hausmann Test	0.68	REM terpilih
3	Lagrange Multiplier Test	0.00	REM terpilih

Tabel menunjukkan hasil pengujian model ekonometrika untuk memilih metode analisis data panel yang paling sesuai. Hasil *Chow Test* dengan probabilitas 0,00 menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Namun, *Hausmann Test* dengan probabilitas 0,68 menunjukkan *Random Effect Model* (REM) yang terpilih. *Lagrange Multiplier Test* dengan probabilitas 0,00 juga mendukung pemilihan REM, menunjukkan bahwa model acak lebih sesuai dibandingkan model pooling. Secara keseluruhan, REM adalah model yang dinilai terbaik pada analisis yang saat ini dilakukan.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistic	Prob
C	0.380774	1.323887	0.287619	0.7749
BOPO	-0.000319	8.94E-05	-3.566745	0.0009
CR	0.006747	0.002193	3.076270	0.0035
DER	-0.012564	0.005304	-2.368939	0.0221

Tabel tersebut menampilkan hasil regresi dengan variabel dependen Return on Asset (RoA). Konstanta bernilai 0,3807 menunjukkan bahwa jika nilai BOPO, CR, dan DER adalah 0, maka RoA akan bernilai 0,3807. Koefisien BOPO bernilai -0,0003, yang berarti setiap kenaikan satu unit BOPO akan mengurangi RoA sebesar 0,0003. Koefisien CR bernilai 0,0067 mengindikasikan dengan adanya kenaikan satu unit CR maka RoA pula turut naik sebesar 0,0067. Koefisien DER bernilai -0,0125, yang berarti setiap kenaikan satu unit DER akan menurunkan RoA sebesar 0,0125, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional (BOPO) dan leverage (DER) memiliki dampak negatif pada profitabilitas, sedangkan likuiditas (CR) memiliki dampak positif.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

No	Pengujian	Prob	Keterangan
Uji Parsial			
1	BOPO	0.0009	Pengaruh yang signifikan
2	CR	0.0035	Pengaruh yang signifikan
3	DER	0.0221	Pengaruh yang signifikan
Uji Simultan			
1	Uji Simultan	0.000066	Pengaruh yang signifikan secara keseluruhan

No	Pengujian	Prob	Keterangan
Koefisien Determinasi			
1	Adjusted R Square	0.336264	Pengaruhnya sebesar 33,6%

Berdasarkan hasil uji parsial, nilai prob untuk beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) adalah $0,0009 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Nilai signifikansi untuk *current ratio* (CR) adalah 0,0035, yang juga lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap RoA. Sedangkan nilai signifikansi untuk *debt to equity ratio* (DER) adalah $0,0221 < 0,05$, maka DER memiliki dampak yang signifikan dan negatif pada RoA.

Hasil pengujian simultan dengan prob. 0,000066 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel BOPO, CR dan DER secara kolektif berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 33,6% dimana membuktikan BOPO, CR, dan DER termasuk dalam variasi yang mempengaruhi return on asset (RoA).

Pembahasan

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian membuktikan dimana BOPO memiliki pengaruh yang dapat menurunkan kinerja keuangan dengan signifikan pada perusahaan perhotelan tahun 2019-2023. Rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan biaya operasional yang tinggi bila membandingkannya dengan pendapatan, hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan karena laba yang tersisa setelah biaya operasional berkurang. Temuan yang didapatkan senada dengan penelitian Yuliana & Listari (2021) dimana membuktikan pula peningkatan rasio BOPO menurunkan RoA, serta penelitian Silitonga & Wirman (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan operasional tidak efektif cenderung mengalami penurunan profitabilitas.

Current Ratio (CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan yang didapatkan menemukan *current ratio* (CR) yang tinggi juga memengaruhi RoA secara positif serta signifikan di perusahaan perhotelan tahun 2019-2023. Kewajiban pendek sebuah perusahaan yang memiliki CR tinggi akan memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dalam membayarkan utang jatuh tempo singkatnya, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola asetnya secara lebih efisien dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Penelitian Imanah et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa CR yang lebih tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan RoA. Penelitian (Wijayanti et al., 2022) juga mengingatkan bahwa CR yang terlalu tinggi bisa menunjukkan ketidakoptimalan alokasi aset.

Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan membuktikan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi justru menurunkan tingkat RoA dengan signifikan pada perusahaan perhotelan tahun 2019-2023. DER yang tinggi cenderung menambah tekanan keuangan karena beban bunga yang lebih besar, yang mengurangi laba bersih perusahaan. Hal ini mengakibatkan RoA yang lebih rendah karena laba operasional harus digunakan untuk membayar bunga utang. Penelitian Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER rendah lebih efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Demikian pula, Sihaan (2019) menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menghambat perusahaan dalam mencapai rasio RoA yang baik.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi operasional yang ditunjukkan oleh BOPO yang rendah, likuiditas yang baik yang ditunjukkan oleh CR yang tinggi, dan manajemen utang yang efektif meskipun DER tinggi, semuanya berkontribusi secara bersama-sama dalam meningkatkan RoA. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan yang efektif dari ketiga variabel ini dapat menciptakan kondisi keuangan yang sehat, memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan penggunaan aset dan meningkatkan profitabilitas.

KESIMPULAN DA SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah RoA perusahaan karena tingginya biaya operasional, artinya memiliki pengaruh negatif yang signifikan.
2. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan mengelola aset lancar dengan lebih efektif, memastikan aset tersedia digunakan optimal untuk menghasilkan laba. Sehingga pengaruhnya yaitu positif signifikan.
3. Tingginya utang dan beban bunga mengurangi profitabilitas, sehingga menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset. Pengaruh yang didapatkan yaitu negatif signifikan.
4. Efisiensi operasional, likuiditas yang baik, dan manajemen utang yang efektif menciptakan kondisi keuangan yang sehat, meningkatkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan.

Saran

Saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

1. Perusahaan perhotelan disarankan untuk mengelola beban operasional dengan lebih efisien guna meningkatkan *return on assets* (RoA). Mengurangi biaya yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga dapat berdampak positif pada profitabilitas. Selain itu, perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang baik dengan menjaga *current ratio* (CR) pada level yang sehat. Manajemen hutang juga perlu diperhatikan; menjaga *debt to equity ratio* (DER) pada tingkat yang optimal akan mengurangi beban utang dan bunga serta meningkatkan laba dari aset yang tersedia. Dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.
2. Investor disarankan untuk memperhatikan indikator keuangan seperti BOPO, CR dan DER saat memilih saham perusahaan perhotelan di BEI. BOPO yang rendah dan CR yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan likuiditas yang baik dimana berkontribusi pada RoA. Sebaliknya, DER yang tinggi bisa menjadi sinyal risiko yang perlu diwaspadai karena dapat mengurangi profitabilitas. Investor harus melakukan analisis mendalam terhadap rasio-rasio ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan mengurangi risiko kerugian.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi RoA, seperti tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain. Penelitian juga dapat dilakukan pada sektor-sektor lain untuk melihat hasil yang serupa atau berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di berbagai industri

DAFTAR PUSTAKA

- Albers, S., & Rundshagen, V. (2020). Journal of Air Transport Management European airlines 0 strategic responses to the COVID-19 pandemic. *Journal of Air Transport Management*, 87(June), 101863. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2020.101863>
- Anwar, A. M. (2021). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 1, NO. 2, JUNI 2021. 1(2)*, 146–157.
- Bhutto, S. A., Lashari, A. A., Kishan, J., & Rajper, Z. A. (2021). Does hospitality industry perform better during economic recession ? An evidence from American hotel industry. *Psychology and Education*, 58(3), 4436–4450.
- BPS. (2022). *Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang di Indonesia*.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, E. R., & Nurdin. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Kredit pada Bank Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 4(2), 798–806.
- Dominika, D. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN. Vol 20. No.1. <https://repository.upnvj.ac.id/4477/>. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 103–111.
- Efriyenty, D., & Purba, N. M. B. (2022). Use Of Profit and Cash Flows in Predicting Financial Distress Food and Beverage Companies. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1239–1248.
- Fahmi & Irham. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 335–338.
- Ganggarani, N. W., & Budiasih, I. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Pada Penyaluran Kredit Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 319–339.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5231>
- Khaddafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah. (2018). *Akuntansi Biaya*. Madenatera.
- Lubis, N., & Hardi Sri Maryanti, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20. N(2), 245–251.
- Mulyadi, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8, 62–71.
- Orazalin, N., Mahmood, M., & Narbaev, T. (2019). The impact of sustainability performance indicators on financial stability: evidence from the Russian oil and gas industry. *Environmental Science and Pollution Research*, 26. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04325-9>
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yng Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1).
- Pashah, A., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan,

- Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Ed. 3). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 5–10.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Rajindra, R., Guasmin, G., Burhanuddin, B., & Anggraeni, R. N. (2021). Costs and Operational Revenue, Loan to Deposit Ratio Against Return on Assets: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 109–115. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0109>
- Santoso, T. G., & Supatmi. (2021). Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance of the Hotel Industry. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 346–353.
- Setiyono, E. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perbankan. *Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 5.
- Sihaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 119–131.
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Stice, J. D. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.36448/jak.v9i1.996>
- Wijayanti, R. F. P., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>